

**PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2023**

Pipin Anggela<sup>1</sup>, Anggraeni Yunita<sup>2</sup>, Julia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bangka Belitung, Jl. Gang IV No.1, Bangka Belitung, Indonesia  
Email: pipinanggela29@gmail.com

**Article History**

Received: 20-03-2025

Revision: 25-03-2025

Accepted: 26-03-2025

Published: 11-06-2025

**Abstract.** Stock prices reflect important values for the company and are one of the indicators of the company's success. Stock prices are an interesting object to observe because they often fluctuate. This study aims to determine and analyze the effect of return on assets and debt to equity ratio on stock prices with earnings per share as a moderating variable in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2023. This study uses a quantitative method. The population in this study were all cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample size of 6 companies. The sampling technique used saturated sampling. This study uses a panel data regression method with E-Views 12. The results of this study prove that return on assets has a positive and significant effect on stock prices, debt to equity ratio does not affect stock prices, earnings per share is able to moderate the effect of return on assets on stock prices, and earnings per share is unable to moderate the effect of debt-to-equity ratio on stock prices.

**Keywords:** Stock Price, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)

**Abstrak.** Harga saham mencerminkan nilai penting bagi perusahaan dan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Harga saham menjadi objek menarik untuk diamati karena sering mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan E-Views 12. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *earning per share* mampu memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham, serta *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham, Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)

---

**How to Cite:** Anggela, P., Yunita, A., Julia (2025). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 4973-4984. [10.54373/ifjeb.v5i2.2901](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.2901)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup mengagumkan. Bukti tersebut dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan di Indonesia, membuat ketatnya persaingan yang mendorong banyak perusahaan untuk melakukan inovasi dalam menciptakan produk dan layanan yang unik agar dapat menciptakan daya tarik yang lebih baik dibandingkan para pesaingnya. Saat ini, investasi memegang peranan yang penting dalam keberlangsungan kegiatan perekonomian, karena investasi merupakan salah satu sumber modal yang dapat mendorong kegiatan perekonomian. Investasi saham biasanya dilakukan melalui transaksi jual beli di pasar modal. Pasar modal adalah tempat terjadinya perdagangan antar penjual dan pembeli surat berharga perusahaan. Pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpun dana dan sarana untuk perusahaan memperoleh dana tambahan.

Sub sektor perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ialah perusahaan sub sektor semen. Peneliti memilih perusahaan sub sektor semen untuk diteliti dikarenakan sektor semen merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan infrastruktur dan pembangunan ekonomi di suatu negara. Pada negara berkembang khususnya di Indonesia tentunya memerlukan pembangunan infrastruktur yang merata disetiap daerahnya. Pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan tol, pelabuhan, sekolah, bandara dan lain sebagainya dapat mengurangi kesenjangan dan memperlancar mobilitas penduduk masyarakat Indonesia yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Fenomena yang terjadi pada perusahaan semen di Indonesia saat ini ialah terjadi *oversupply* yang dapat memicu krisis keuangan pada perusahaan. Sugeng Suparwoto, Ketua Komisi VII, menyatakan produksi semen nasional yang berkelanjutan hingga *oversupply* (kelebihan pasokan) yang mencapai 119 juta ton sementara kebutuhan hanya 60 juta ton yang dikarenakan demand yang belum pulih secara baik. Pada Januari 2023 perusahaan semen hanya mampu melakukan penjualan sebesar 4,9 juta ton, menurun tajam sebanyak 7 persen dibandingkan dengan penjualan bulan sebelumnya yaitu sebesar 5,3 juta ton. Hal ini dikarenakan harga jual yang meningkat dan penurunan pada pembangunan proyek yang disebabkan oleh tingginya curah hujan (Fitriani, 2023).

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia dan riset Samuel Sekuritas, penurunan permintaan tersebut terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia, kecuali Kalimantan. Terjadinya krisis bahan bakar batu bara membuat kenaikan harga batu bara yang dapat dilihat dari rata-rata sepanjang tahun 2023 yang mencapai US\$ 175 per ton yang menyebabkan biaya produksi meningkat. Batu bara digunakan sebagai sumber energi yang digunakan untuk menyalakan tungku pembakaran dalam proses produksi semen. Batu bara juga menghasilkan

abu terbang yang digunakan sebagai bahan tambahan dalam campuran semen. Kenaikan harga batu bara membuat kenaikan pada harga semen yang menyebabkan penurunan penjualan dan membuat margin keuntungan perusahaan semen menurun sehingga mengakibatkan persaingan harga di industri semen. Pesatnya perkembangan sektor semen di Indonesia, membuat ketatnya persaingan pada harga saham (Julianto, 2024).

Harga saham mencerminkan baik tidaknya suatu perusahaan. Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan karena harga saham mampu melihat tingkat keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya turunnya harga saham maka dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor (Putri *et al.*, 2024). Harga saham perusahaan sering mengalami fluktuasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor eksternal maupun internal.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on assets* membantu mendorong kenaikan harga saham, karena *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka laba yang dihasilkan perusahaan cukup tinggi dan semakin menarik minat investor. Sebaliknya semakin rendah nilai *return on assets* berarti semakin kurang baik kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian (Simanjuntak *et al.*, 2023).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. *Debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Investor tertarik pada perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah karena memungkinkan pengembalian (return) yang lebih tinggi ketika perusahaan memperoleh keuntungan. Tingginya rasio DER, menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya karena jumlah utang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah modal akan mengurangi keuntungan (Setiawan *et al.*, 2021)

*Earning per share* adalah laba bersih per Lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. Artinya, semakin besar hasil rasio ini, berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Sebaliknya, semakin kecil hasil rasio ini, berarti semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Jika *earning per share* meningkat atau tinggi maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari calon investor sehingga harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham

perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi (Trianjani, et al., 2023).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Signaling Theory* (Teori Pensinyalan). Menurut Brigham dan Houston (2020) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang akan dikeluarkan perusahaan sebagai alat analisis investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi, karena sinyal yang diberikan akan menjadi pedoman untuk investor melakukan pertimbangan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan strategi asosiatif untuk menguji hipotesis antara variabel independen serta dependen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu harga saham. Variabel independen yaitu *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan untuk variabel *moderating* terdiri dari *earning per share*. Model tersebut dapat berguna dalam memperlihatkan bagaimana hubungan antar variabel pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel 6 perusahaan. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan *evIEWS* 12.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menampilkan uji analisis yang dapat dilihat pada bagian berikut ini:

### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Uji analisis statistik deskriptif adalah digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari data yang telah diolah menggunakan *evIEWS* 12.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	5117.567	4.668500	46.02933	208.1667
Median	1385.000	4.075000	29.06500	38.50000
Maximum	25000.00	18.26000	190.9300	1183.000
Minimum	50.00000	-9.720000	-3.840000	-181.0000
Std. Dev.	6784.496	5.029533	52.10125	322.4312
Skewness	1.352773	0.165262	1.236724	1.533145
Kurtosis	3.696585	4.158732	3.751862	4.606094
Jarque-Bera Probability	19.51302 0.000058	3.629763 0.162857	16.70811 0.000235	29.95418 0.000000
Sum	307054.0	280.1100	2761.760	12490.00
Sum Sq. Dev.	2.72E+09	1492.476	160157.9	6133752.
Observations	60	60	60	60

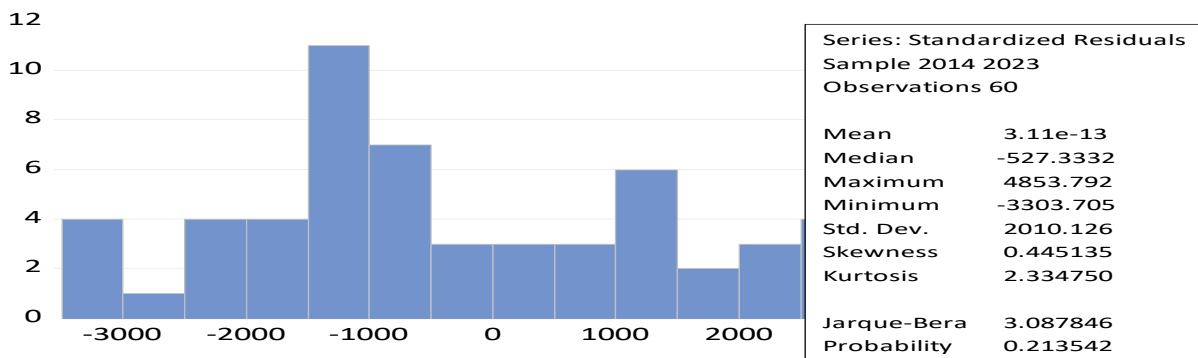
Sumber: Output *Eviews* 12 (2025)

Variabel penelitian ini terdiri dari *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan harga saham. Pada Tabel.1, variabel *return on assets* (X1) diperoleh nilai maximum sebesar 18.26000 pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk ditahun 2014 dan nilai minimum sebesar -9.720000 pada PT Waskita Beton Precast ditahun 2020. Nilai maximum pada variabel *debt to equity ratio* (X2) yaitu 190.9300 pada PT Solusi Bangun Indonesia ditahun 2018 dan nilai minimum yaitu -3.840000 pada PT Waskita Beton Precast ditahun 2022. Variabel *earning per share* (Z) mempunyai nilai maximum sebesar 1183.000 pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk ditahun 2015 dan nilai minimum sebesar -181.0000 pada PT Waskita Beton Precast ditahun 2020 serta variabel harga saham dengan nilai maximum sebesar 25000.00 pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk ditahun 2014 dan nilai minimum sebesar 50.00000 pada PT Waskita Beton Precast ditahun 2023. Rata-rata variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan harga saham yaitu 4.668500, 46.02933, 208.1667, dan 5117.567 dengan standar deviasi yaitu 5.029533, 52.10125, 322.4312, dan 6784.496.

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews* 12 (2025)

Berdasarkan Gambar di atas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas nilai *probability* di atas nilai signifikan  $> 0,05$  yakni 0,213542. Hal ini berarti nilai *Standardized Residuals* telah terdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.374183	0.704981
X2	-0.374183	1.000000	-0.095526
Z	0.704981	-0.095526	1.000000

Sumber: Output *Eviews* 12 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen seperti *return on assets* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *earning per share* (Z) berada di bawah  $< 0,80$  dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	243.8909	66.79186	3.651506	0.0006
X1	-1.796966	3.647496	-0.492657	0.6244
X2	0.266472	0.587261	0.453754	0.6519
Z	0.266160	0.282461	0.942288	0.3505

Sumber: Output *Eviews* 12 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* dari tiap- tiap variabel seperti X1 sebesar 0,6244 serta X2 sebesar 0,6519 dan Z sebesar 0,3505. Nilai *probability* semuanya berada di atas tingkat signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode 1-1 (sebelumnya).

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.883998	Mean dependent var	5117.567
Adjusted R-squared	0.868382	S.D. dependent var	6784.496
S.E. of regression	2461.356	Akaike info criterion	18.57838
Sum squared resid	3.15E+08	Schwarz criterion	18.85762
Log likelihood	-549.3513	Hannan-Quinn criter.	18.68761
F-statistic	56.60980	Durbin-Watson stat	0.894330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews* 12 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0,894330. Nilai *durbin watson* tersebut diantara -2 dan +2 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi dalam menerangkan varians variabel dependennya.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.883998	Mean dependent var	5117.567
Adjusted R-squared	0.868382	S.D. dependent var	6784.496
S.E. of regression	2461.356	Akaike info criterion	18.57838
Sum squared resid	3.15E+08	Schwarz criterion	18.85762
Log likelihood	-549.3513	Hannan-Quinn criter.	18.68761
F-statistic	56.60980	Durbin-Watson stat	0.894330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews* 12 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,868382 atau 86,8% (persen). Dimana hal ini menunjukkan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *return on assets* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) sebesar 86,8% (persen).

### Hasil Uji F

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

R-squared	0.883998	Mean dependent var	5117.567
Adjusted R-squared	0.868382	S.D. dependent var	6784.496
S.E. of regression	2461.356	Akaike info criterion	18.57838
Sum squared resid	3.15E+08	Schwarz criterion	18.85762
Log likelihood	-549.3513	Hannan-Quinn criter.	18.68761
F-statistic	56.60980	Durbin-Watson stat	0.894330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews* 12 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji signifikan simultan yang ditunjukkan pada Tabel dimana nilai *probability F-statistic* di bawah tingkat signifikan  $< 0,05$  yakni sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *return on assets* dan *debt to equity*

*ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2023.

### Hasil Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

**Tabel 7.** Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3749.010	992.1057	3.778842	0.0004
X1	230.9296	82.84883	2.787361	0.0074
X2	6.310353	15.14397	0.416691	0.6786

Sumber: Output *Eviews 12* (2025)

Berdasarkan hasil uji T dilihat nilai *probabilily* dan pengaruh parsial antar variabel sebagai berikut:

- Nilai *probabilily* untuk pengaruh *return on assets* (X1) terhadap harga saham (Y) sebesar  $0,0074 < 0,05$  dan t hitung  $2.787361 > 1.672000$ , sehingga dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Nilai *probabilily* untuk pengaruh *debt to equity ratio* (X1) terhadap harga saham (Y) sebesar  $0,6786 > 0,05$  dan t hitung  $0.416691 < 1.672000$ , sehingga dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Hasil Uji Moderating Regression Analysis

*Uji moderated regression analysis* (MRA) bertujuan untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8.** Hasil Uji Moderating Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4651.059	1033.679	4.499520	0.0000
X1	140.5300	106.2528	1.322600	0.1921
X2	2.505244	13.60274	0.184172	0.8546
Z	-11.77769	7.315288	-1.610010	0.1138
X1Z	0.822765	0.280660	2.931531	0.0051
X2Z	0.052764	0.050296	1.049071	0.2993

Sumber: Output *Eviews 12* (2025)

- Nilai *probabilily* untuk untuk interaksi antara *earning per share* (z) dan *return on assets* (X1) terhadap harga saham (Y) sebesar  $0,0051 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan EPS mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap harga saham.

- b) Nilai *probabilily* untuk interaksi antara *earning per share* (z) dan *debt to equity ratio* (X1) terhadap harga saham (Y) sebesar  $0,2993 > 0,05$ , sehingga dapat dsimpulkan EPS tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

Hasil hipotesis ini di dukung oleh teori sinyal yang berbicara mengenai perusahaan maupun investor mampu menjelaskan informasi dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal untuk tujuan masa depan. *Return on assets* adalah salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya nilai ROA meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dan mengurangi biaya operasional yang dapat meningkatkan laba perusahaan dan harga saham. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor, karena cenderung mencari perusahaan yang memiliki keuangan yang baik dan stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tampubolon & Saptomo (2020) yang membuktikan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2012-2018.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil hipotesis ini tidak di dukung oleh teori sinyal yang berbicara mengenai perusahaan maupun investor mampu menjelaskan informasi dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal untuk tujuan masa depan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio DER suatu perusahaan tidak mampu menjadi tolak ukur terhadap harga saham perusahaan. Investor tersebut tidak terlalu memperhatikan besarnya utang perusahaan, namun melihat bagaimana manajemen perusahaan mengelola utang yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham juga dapat dikarenakan para investor lebih menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam melakukan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER, namun melihat dari analisis teknikal harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.* (2024) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### ***Earning Per Share* mampu Memoderasi Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

Hasil hipotesis ini di dukung oleh teori sinyal yang berbicara mengenai perusahaan maupun investor mampu menjelaskan informasi dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal untuk tujuan masa depan. *Earning per share* (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa *earning per share* (EPS) mampu memoderasi pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham. Artinya naik atau turunnya nilai *earning per share* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *return on assets* terhadap harga saham. Perusahaan dengan ROA tinggi dan EPS tinggi cenderung memiliki harga saham yang tinggi hal ini karena EPS tinggi menunjukkan bahwa laba perusahaan per saham tinggi sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Siswanti (2024) yang membuktikan bahwa *earning per share* mampu memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

### ***Earning Per Share* mampu Memoderasi Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil hipotesis ini tidak di dukung oleh teori sinyal yang berbicara mengenai perusahaan maupun investor mampu menjelaskan informasi dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal untuk tujuan masa depan. *Earning per share* (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa *earning per share* (EPS) tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Artinya naik atau turunnya nilai *earning per share* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Jika *debt to equity ratio* tinggi, maka harga saham cenderung akan turun karena investor khawatir tentang risiko keuangan perusahaan tidak peduli seberapa tinggi *earning per share*nya. Artinya *earning per share* tidak bisa mengubah pengaruh utang terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh lebih kuat terhadap harga saham dibandingkan dengan laba per saham, sehingga investor dalam hal ini tidak menjadikan *debt to equity ratio* dan *earning per share* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laylia dan Munir (2022) yang membuktikan bahwa *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga

saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *earning per share* mampu memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham, dan variabel *earning per share* tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

## REKOMENDASI

Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel independen lain seperti *return on equity*, *net profit margin*, dan variabel lainnya, serta dapat menggantikan variabel moderasinya seperti *dividen payout ratio*, *dividen yield ratio* dan variabel lainnya yang memperkuat harga saham. Peneliti dapat menggunakan objek penelitian dari sektor yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian memiliki cakupan yang luas.

## REFERENSI

- Brigham dan Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriani, E. (2023). Harga Semen Naik, Penjualan Anjlok. Investing.Com. <https://investor.id/business/322632/harga-semen-naik-penjualan-anjlok>.
- Julianto, V. (2024). *Pengaruh Laba Bersih dan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Indonesia Periode 2019-2023* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Laylia, N. N., & Munir, M. (2022). pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 201-206.
- Putri, E. L. H., Rachmayanti, W. P., & Candika, Y. I. (2024). Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 14(4), 567-579.
- Sari, E. R., Faidah, F., & Rahayu, T. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 368-378).

- Siswanti, T. (2024). Efek Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Return On Aset, Debt to Equity Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 9(2).
- Setiawan, E., & Sanjaya, R. (2021). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Adhi Karya Tbk Periode 2014-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1), 304-312.
- Simanjuntak, A., Silalahi, E., & Silalahi, D. (2023). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 155-169.
- Tampubolon, K., & Saptomo, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Return on Assets, Price to Book Value, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham dengan Earning per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2012-2018. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2).
- Trianjani, E. F., & Suwitho, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(1).